

## MENUMBUHKAN HUMANISME RELIGIUS DENGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Mudzakar Aziz**

MA Al Islamiyah Mojoasem Laren Lamongan

Corresponding author: [mudzakaraziz.32@gmail.com](mailto:mudzakaraziz.32@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history**

Received: 22 Maret 2021

Revised: 1 April 2021

Accepted: 20 April 2021

**Keywords:**

*Religious Humanism,*

*Islamic Religious Education*

### ABSTRACT

Religious humanism is a religious value that places humans as humans, as well as efforts to humanize science while still paying attention to the responsibilities of *hablun minallah* and *hablun minan naas*. problems, such as the moral degradation of students which are still difficult to handle, for example, ignorance of the surrounding environment, selfishness, and so on. The problem of moral and moral degradation is increasingly widespread against the background of several factors, including the negative impact of advances in information technology which is increasingly out of control. The focus of the research in this study are How is PAI Learning in growing religious humanism? This research is a descriptive qualitative research. The results of this study are as follows: 1. The concept of PAI learning in fostering religious humanism, includes the use of the concept of exemplary, question and answer, discussion, project and practice. 2. Religious humanist character of students at MA Al Islamiyah Mojoasem: respect and obedience to educators, mutual respect for each other, have high learning motivation, diligent and obedient to worship and patient.

### Pendahuluan

Sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi manusia memiliki dua tanggung jawab utama di pundaknya: pertama, kepada Allah Swt; dan kedua, kepada sesama manusia. Hal itu sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Imron ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا نُفِقُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ الْنَّاسِ....

yang artinya: "Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia....."<sup>1</sup>

---

Ayat itu menunjukkan dua sisi yang saling berkait antara satu dengan lainnya. Manusia memiliki tanggung jawab untuk beribadah dan mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah Swt. Di sisi lain manusia juga memiliki tanggung jawab untuk bersikap baik dan adil kepada sesama manusia. Kedua tanggung jawab itu harus dilakukan secara seimbang. Yang satu tidak boleh mengalahkan yang lainnya. Sebab, meskipun berupa dua sisi namun keduanya sejatinya sama. Karena termasuk pengabdian kepada Allah Swt ialah memuliakan manusia. Keseimbangan antara dua tanggung jawab itulah yang menjadi inti pandangan humanisme religius.

Abdurahman Masúd (2007) menjelaskan bahwa humanisme religius adalah suatu pandangan keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia. Dengan kata lain, sisi kemanusiaan–yang berhubungan dengan hak asasi dan segala yang mengikutinya–menjadi sesuatu yang utama. Humanism religius juga berupaya memanusiaikan ilmu pengetahuan dengan memprioritaskan tanggungjawab kemanusiaan, yang dalam bahasa Al-Qurán disebut *hablun min allah dan hablun min an-naas*.

Dewasa ini, menanamkan nilai humanisme religius kepada peserta didik menjadi sesuatu yang urgen. Kita tahu sekolah, sebagai suatu lembaga pendidikan yang membina akhlak dan moral–terkhusus melalui mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)–kini tengah menghadapi serangan-serangan kultrual yang bukan tidak mungkin akan menyebabkan sempurnanya degradasi moral di kalangan remaja, yang merupakan salah satu dampak negative globalisasi. Degradasi moral tersebut, jika tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat, lebih jauh akan membawa dampak yang tidak mungkin bisa diperbaiki, yaitu hancurnya rasa kemanusiaan, terkikisnya semangat religius, kaburnya nilai nilai kemanusiaan dan hilangnya jati diri dan kepribadian bangsa

Mekipun, harus kita akui, bahwa tidak ada cara tunggal untuk menyelesaikan persoalan itu–dibutuhkan berbagai cara dan kesungguhan dari berbagai pihak yang saling bekerja sama–namun salah satu yang patut untuk

dicoba ialah dengan menumbuhkan humanisme religius yang berlandaskan ajaran Agama Islam pada lembaga pendidikan melalui pembelajaran PAI.

Selain itu, tujuan pendidikan nasional, berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan sebagainya.

Penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah pendidikan nasional. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif untuk melihat, mengamati dan mendeskripsikan lebih jauh tentang implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan sikap humanism religious di lembaga pendidikan. Penelitian ini sedianya akan dilaksanakan di MA Al-Islamiyah, Mojoasem, Laren, Lamongan. Alasannya, sebab MA Al-Islamiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan terbaik di Kota Lamongan, yang sangat memperhatikan pengembangan dan penerapan ajaran Islam, baik

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta mengkaji implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.

Penggunaan pendekatan penelitian ini didasarkan pada pertimbangan pertimbangan tertentu yaitu yang pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari

---

pola pola nilai yang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di MA Al-Islamiyah, Mojoasem, Laren, Lamongan. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti dikarenakan, merupakan salah satu lembaga pendidikan terbaik di Lamongan yang juga sangat memperhatikan pengembangan dan penerapan ajaran Islam, baik pengembangan dan penerapan dalam hal ilmu pengetahuan, sikap, nilai ataupun karakter peserta didik yang diaplikasikan melalui berbagai program pembelajaran, khususnya melalui pelaksanaan program pembelajaran PAI, baik di dalam maupun diluar kelas yang kemudian dinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai aspek, baik dari aspek penyampaian materi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, karakter yang harus ditampilkan pendidik sebagai suri tauladan, dan sebagainya demi mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Humanisme religius merupakan nilai keagamaan yang penting sekali ditumbuhkan dan dikembangkan kedalam pribadi dan karakter peserta didik khususnya melalui proses Pembelajaran PAI. Salah satu proses menumbuhkan humanisme religius melalui Pembelajaran PAI ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

Materi PAI yang berkaitan langsung dengan humanisme religius menurut penjelasan Bapak Ali Fauzi, S.Ag. meliputi materi mengenai hidup dan berperilaku mulia, nikmatnya mencari ilmu dan mengamalkannya, serta materi materi lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan Bapak Ali Fauzi, S.Ag. dan Bapak Suwadi, S.Ag. dapat diketahui bahwa terdapat beberapa materi Pembelajaran PAI di kelas X semester II, yang erat kaitannya dengan menumbuhkan humanisme

religius, yakni di antaranya nikmatnya mencari ilmu dan mengamalkannya, hidup dan berperilaku mulia, menjaga harkat dan martabat manusia dan sebagainya.

Beberapa materi tersebut berkaitan erat dengan humanisme religius, dimana pada awal pembahasan sudah peneliti paparkan bahwasanya humanisme religius merupakan suatu nilai keagamaan yang terfokus pada tiga poin utama, yaitu semangat keilmuan untuk mengembangkan potensi diri atau humanisasi ilmu pengetahuan, semangat mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dengan berlandaskan ajaran agama Islam, seperti seperti saling menghargai antar sesama, hormat dan patuh terhadap pendidik, memiliki semangat yang kuat, tekun, ulet, dan sabar.<sup>2</sup> Berikut ini peneliti paparkan analisis keterkaitan materi tersebut dengan humanisme religius.

Metode Pembelajaran PAI yang dipilih dan digunakan oleh pendidik dalam menumbuhkan humanisme religius khususnya dikelas X meliputi, metode tanya jawab dan metode keteladanan serta didukung dengan adanya program atau kegiatan lainnya, baik selama jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.



<sup>2</sup> Sauqi Futaqi, "Memperkokoh Basis Teologis Pendidikan Islam," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 114-27.

## Karakter humanis religius peserta didik di MA Islamiyah



### Simpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian serta pembahasan mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di MA Islamiyah, Mojoasem, Lamongan, dilakukan dengan metode keteladanan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode proyek dan metode praktik.

Karakter humanis religius peserta didik di MA Islamiyah adalah berupa hormat dan patuh kepada pendidik serta saling menghormati antar sesama peserta didik, semangat belajar peserta didik yang tinggi, serta tekun dan sabar baik dalam dalam menghadapi berbagai karakter teman atau peserta didik lain yang tentunya berbeda beda, sabar dalam menghadapi masalah, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan sebagainya.

**Daftar Pustaka**

- Al-Ghazali, Imam. 2011. *Ikhya' Ulumiddin Jilid 1*. Semarang: CV. Asy Syifa'
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2013. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, 179.
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip prinsip dan metode pendidikan dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- An-Nawawi. 2001. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, penerjemah Siri Tarbiyah. Jakarta: Konsis Media.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT Intermasa.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Az-Zarnuji. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Badudu dan Sutan Muhammad Zain. 2010. *Efektivitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2011. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Fahdian Rahmandani, dkk, "Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian dan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 1*, P-ISSN 2623-0216, E-ISSN 2623-0224, (Mei 2018).
- Futaqi, Sauqi. "Memperkokoh Basis Teologis Pendidikan Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 114-27.

- 
- Gintings, Abdurrahman. 2014. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- H. Maslow, Abraham. 1970. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Helen Huntly and Jenny Donovan. "Supporting The Development of Persistence: Strategies for Teachers of First Year Undergraduate Students, *Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Vol. 21, No. 2, (2009) ISSN 1812-9129
- Ida Nurjanah, "Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam (Telaah atas pemikiran Abdurrahman Mas'ud)", *Misykat*, Vol. 03, Nomor 01 (Juni 2018).
- Iis Arifudin, "Desain Pendidikan Humanis-Religius", *Al-Misbah*, Vol. 02, Nomor 2 (Juli 2014).
- Iswandi, "Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa", *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476.
- Iswati, "Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius", *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Vol. 3 Nomor 1 (2017).
- Kolb. 1984. *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- M Gagne, Robert, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager. 1974. *Principles of Instructional Design*. Florida: Orlando Florida. M. Riyanto, "Pendidikan Humanisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Soedirman* (Maret 2018), 13.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010